

STUDI KOMPARATIF SISTEM PENANGGALAN ISTIRHAMIAH DAN SISTEM PENANGGALAN MASEHI

Oleh: Andi Marwah, Alimuddin, Sippah Chotban

Fakultas Syariah dan Hukum Prodi Ilmu Falak

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email : andiawha@gmail.com, alimuddin@uin-alauddin.ac.id, sippah.chotban@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Sistem Penanggalan yang di gunakan di Indonesia khususnya pada masyarakat Jawa dan masyarakat umum. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka atau disebut dengan *library research*. Adapun pendekatan yang digunakan ada dua yaitu pendekatan syar'i dan pendekatan astronomis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 perbedaan Penanggalan Istirhamiah dan Penanggalan Masehi. Yang pertama, terletak pada nama-nama bulan. Nama bulan pada Penanggalan Istirhamiah yaitu : *Miladi, Albaitis, Ashifa, Najmi, Shalli, Sallim, Baarik, Samandi, Rahmani, Rahimi, Miratsi*, dan *Turatsi* sedangkan pada Penanggalan Masehi yaitu : Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, dan Desember. Yang kedua terletak pada penentuan Tahun Kabisat. Pada Penanggalan Istirhamiah tahun Kabisatnya adalah tahun yang tidak habis dibagi 100 dan tahun yang habis dibagi 400. Sedangkan pada Penanggalan Masehi tahun Kabisatnya adalah angka yang habis dibagi 4 dan yang ketiga, terletak pada penentuan tanggal permulaan tahun. Pada Penanggalan Istirhamiah dimulai pada tanggal 12 Mei 1998 sedangkan Penanggalan Masehi dimulai tanggal 1 Januari tahun 1. Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan kepada pihak yang berwenang memperluas wawasan tentang penanggalan Istirhamiah dan penanggalan Masehi serta untuk mengetahui keakuratan penanggalan secara tepat dan benar.

Kata Kunci : Penanggalan, Istirhamiah , Masehi

Abstrack

The study discussed the calendar system of Indonesia especially with Javanese people. This study uses library or library research. As for the approach used is the shar 'i approach and the astronomical approach. This study has shown that there are 3 differences in dating of the istirhamiah and common era. The first, lies in the names of the moons. The name of the month on the isrhamiah calendar is: miladi, albaitis, najmi, shalli, sallim, arik, saman, rahmani, rahimi, miratsi, and turatsi seibka on our common calendar: January, February, April, may, June, September, November, and December. The second is in the shape of

the leap year. On the calendar of his leap year was an unbroken year divided by 100, and the year that was spent was divided by 400. Whereas on the common calendar of the leap year it is the number that is passed out by the 4th and the third, at the beginning of the year. The calendar began on May 12, 1998, while the common calendar began on January 1, the year 1. The implications of this research are to be expected by authorities to broaden their insights into the countermeasures of the holiday and the the common calender and to know the correct and correct accuracy of the calender.

Keywords : Calender, Istirhamiah, Masehi

A. Pendahuluan

Pergerakan alami benda langit seperti matahari, bumi dan bulan yang menyebabkan perubahan waktu dan zona waktu, perubahan siang dan malam yang menyebabkan terjadinya siklus hari, perubahan musim, perubahan rasi bintang, gerhana matahari, gerhana bulan dan lain-lain. Dalam perubahan waktu terdapat perubahan jam menjadi hari, perubahan hari menjadi bulan, perubahan bulan menjadi tahun dan pergantian tahun. Sebagaimana yang tercantum dalam QS. Yunus /10:5

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ
السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ
يَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

“Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya. Dan Dialah pula yang menetapkan tempat-tempat orbitnya agar kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian itu, melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.”¹

¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*,h.208.

Ayat ini menjelaskan konsep bahwa Allah adalah pencipta langit maupun bumi dan lebih lanjut menguraikan gagasan kehadiran ilahi-nya di tahta-nya. Dia adalah yang bertanggung jawab atas penerangan matahari dan bulan. melalui pancaran sinarnya matahari dan bulan menjadi sumber dari kehidupan dan sumber energi yang dapat menjiwai makhluk hidup yang diciptakannya. Dengan adanya cahaya makhluk hidup dapat melakukan aktivitas pada pagi,siang ataupun malam hari.²

Kalender mempunyai beberapa arti pertama adalah tabel yang menunjukkan hari, minggu dan bulan yang telah ditentukan dalam setahun. Kedua adalah kalender yang digunakan sebagai suatu sistem pengorganisasian satuan waktu, penentuan awal tahun, panjang tahun, pembagian tahun dengan tujuan untuk menghitung waktu dalam jangka yang lama.³ Ketiga, kalender adalah suatu sistem pengorganisasian satuan waktu dengan tujuan menandai dan menghitung waktu dalam periode yang lama. Kalender sangat erat kaitannya dengan peradaban makhluk hidup karena berperan penting dalam menentukan waktu untuk berburu, menanam, beribadah dan hari raya.⁴ Indonesia terdapat beberapa organisasi-organisasi, aliran-aliran maupun jamaah Islam sendiri yang tersebar luas serta memiliki masing-masing sistem penanggalan yang berbeda-beda. Salah satunya majelis yang ada di Indonesia adalah Majelis Istirhami yang dipimpin oleh KH. Abdurrahim Radjiun bin Muallim Radjiun Pekojan, mereka membuat penanggalan sendiri yang berdasarkan peredaran matahari. Majelis Istirhamiah tersebut memberi nama Penanggalan mereka dengan nama Penanggalan Istirhamiah.

²Az-zuhaili, *Tafsir Al-Wajiz, Pakar Fiqih Dan Tafsir Negeri Suriah*,h.209.

³Ruswa Darsono, *Penanggalan Islam Tinjauan Sistem,Fiqih Dan Hisab Penanggalan* (Yogyakarta: Labda Press, 2010),h.28.

⁴Susuknan Azhari, *Ensiklopedia Hisab Rukyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),h.115.

Kalender memiliki komponen penting dari peradaban manusia karena hubungannya yang erat dengan perkembangan masyarakat.⁵ Di Pulau Jawa terdapat adat istiadat, budaya dan tradisi yang beraneka ragam. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan letak wilayah serta kebutuhan makhluk hidup. terdapat adat istiadat, budaya dan tradisi pada provinsi di Jawa yang memiliki beberapa kesamaan bahkan bisa dikatakan sama dengan tradisi ramalan Jawa atau disebut perhitungan kalender Jawa dikenal juga dengan Primbon Jawa. Tradisi ramalan tersebut tidak hanya dilakukan di Pulau Jawa tetapi ada juga yang mempercayainya diluar Pulau Jawa. budaya perhitungan atau tradisi ramalan itu juga ada.

Pentingnya untuk menghindari dan meminimalisir kesalahan yang diperlukan perhitungan dari masing-masing sistem penanggalan yang ada yang memiliki pedoman masing-masing. Namun tidak semua orang mengetahui cara perhitungan kalender dan kalender yang beredar dimasyarakat terdapat bermacam sistem penanggalan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kepustakaan "*Library Research*" yang memaparkan secara normatif, sistematis, teratur dan akurat terhadap objek yang menjadi pokok permasalahan. Pada Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif yang menekankan pada penggunaan logika ilmiah untuk menganalisis bagaimana proses penalaran deduktif dan induktif secara analisis dinamis antara fenomena yang diamati. Dimana bentuk penelitian ini menggunakan literatur yang meliputi, catatan, buku-buku, jurnal, skripsi dan laporan hasil penelitian sebelumnya.⁶

⁵Muh Hadi Bashori, *Penanggalan Islam* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012),h.1.

⁶A. Jamil, *Ilmu Falak : Teori dan Aplikasinya* (Jakarta : Hamzah,2009),h.97

Pendekatan penelitian yang digunakan ada dua yaitu: pertama, pendekatan syar'i, penelitian ini banyak mengkaji tentang penanggalan yang berdasarkan pada al-Qur'an, hadis serta tafsir. Yang kedua pendekatan astronomis, pendekatan ini bertujuan sebagai alat bantu dalam meneliti secara mendalam dan memahami tentang hal yang berkaitan dengan objek penelitian, dikarenakan pendekatan astronomi sangat dibutuhkan untuk melengkapi penjelasan-penjelasan yang berdasarkan dengan objek-objek penelitian sehingga akan mendapatkan hasil yang komprehensif. Setelah mengumpulkan data-data, peneliti membuat pernyataan tentang teoritis umum yang memusatkan perhatian dalam deskripsi rinci tentang sifat atau karakteristik data-data yang telah dikumpulkan untuk melakukan suatu analisis data deskriptif.⁷

C. Hasil dan Pembahasan

1. Sistem Penanggalan Istirhamiah

Penanggalan Istirhamiah merupakan sistem penanggalan yang berasal dari masyarakat Cianjur dan banyak digunakan di Jawa, khususnya masyarakat Cianjur. Kalender tersebut dirancang oleh Dr. KH. Abdurrahim Radjiun Bin Muhammad Radjiun atau biasa dipanggil KH. Abdurrahim Radjiun yang bersangkutan lahir di Jakarta, Indonesia pada tanggal 12 Mei 1955. KH. Abdurrahim Radjiun adalah keturunan Mu'allim Rojiun Pekojan, seorang kyai Betawi yang terkenal dan dihormati.⁸

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019),h.320.

⁸Muhammad Himmatur Riza, "Sistem Penanggalan Istirhamiah Dalam Tinjauan Astronomi," *Journal of Islamic Astronomy* vo 11 (2020).h.6



Tokoh Penanggalan Istirhamiah bernama Dr. KH. Abdurrahim Radjiun

Nama-nama bulan dan artinya dalam Penanggalan Istirhamiah adalah sebagai berikut:

1. Rahmani

Bulan pertama dalam Kalender Istirhamiah dikenal dengan Rahmani. KH. Abdurrahim Radjiun memilih istilah "Rahmani" sebagai sebutan bulan awal, dengan maksud untuk meraih kasih sayang Allah SWT. Sesuai dengan keyakinan Maha Rahman, diyakini bahwa Allah akan melimpahkan berkah dan memudahkan perluasan Kalender Istirhamiah dalam skala global. Hal ini dipandang sebagai permohonan agar keberadaan dan kemajuan Kalender Istirhamiah tetap ada di masa yang akan datang. Oleh karena itu, diamati bahwa Asma Allah (nama-nama Allah) ditetapkan dalam bulan awal Kalender Istirhamiah.

2. Rahimi

Bulan kedua dalam Kalender Istirhamiah dikenal sebagai Rahimi. KH. Abdurrahim Radjiun memilih sebutan "Rahimi" untuk bulan kedua dengan pertimbangan bahwa Rahimi juga mengandung konotasi kasih sayang ilahi. Selain itu, perlu dicatat bahwa istilah Rahman (menunjukkan sifat Maha Pengasih) dan Rahim (menunjukkan sifat Maha Penyayang) secara konsisten disandingkan. Oleh karena itu, KH. Abdurrahim Radjiun menetapkan penempatan bulan Rahimi

setelah bulan Rahman, sehingga menetapkan hubungan berurutan antara keduanya dalam penanggalan.

3. Miratsi

Bulan ketiga dalam Kalender Istirhamiah disebut sebagai Miratsi. Miratsi adalah kompilasi dari 99 hadits Qudsi yang dikurasi dengan cermat, ditulis oleh KH. Abdurrahim Radjiun. Buku ini memiliki nilai keilmuan yang signifikan dalam ranah tasawuf bagi masyarakat Istirhami sebagai pedoman yang komprehensif bagi pelaksanaan upaya menyiarkan agama.⁹

4. Turatsi

Turatsi bulan keempat dalam Kalender Istirhamiah. Pemilihan bulan keempat ini karena masuknya Turatsi, salah satu karya sastra Abdurrahim Radjiun yang mengisahkan pengalaman pribadi dan detail biografinya selama berada di Istirhami. Turatsi juga memiliki sejarah tasawuf di wilayah Istirham. Oleh karena itu, KH. Abdurrahim Radjiun menyatakan niatnya untuk melestarikan Turatsi dalam penanggalan Istirhamiah yang dibuatnya, khususnya dengan mengalokasikannya pada bulan keempat.

5. Miladi

Bulan kelima dalam Kalender Istirhamiah disebut sebagai "Miladi." Menurut kalender Gregorian, bulan setelah April dan mendahului Juni biasanya disebut sebagai Mei. Arti penting bulan Mei memiliki gaung tersendiri bagi KH. Abdurrahim Radjiun, karena menandai peristiwa kelahirannya pada 12 Mei. Tanggal tersebut di atas bertepatan dengan hari lahir Majelis Istirhami. Oleh karena itu, KH. Abdurrahim Radjiun menetapkan bulan kelima penanggalan Istirhami sebagai "Miladi" untuk memberi penghormatan dan memperingati peristiwa penting dalam hidupnya dan sejarah Majelis Istirhami.¹⁰

⁹Muhammad Himmatur Riza, "Sistem Penanggalan Istirhamiah Dalam Tinjauan Astronomi," *Journal of Islamic Astronomy* vo 11 (2020).h.6

¹⁰Muhammad Himmatur Riza, "Sistem Penanggalan Istirhamiah Dalam Tinjauan Astronomi," *Journal of Islamic Astronomy* vo 11 (2020).h.6

6. *Albait*s

*Albait*s adalah nama bulan keenam dalam Penanggalan Istirhamiah. *Albait*s adalah nama salah satu anak KH. Abdurrahim Radjiun. Oleh karena itu, KH. Abdurrahim Radjiun memilih *Albait*s sebagai nama bulan keenam dalam penanggalan tersebut. Keputusan ini diambil setelah memiliki anak yang bernama *Albait*s, di mana KH. Abdurrahim Radjiun memutuskan untuk tidak berdakwah di luar kota. Sebagai gantinya, beliau tetap tinggal di rumah, menerima tamu yang datang, dan mengembangkan Majelis Istirhami yang telah didirikannya.

7. *Ashfiya*

Bulan ketujuh dalam Kalender Istirhamiah disebut sebagai *Ashfiya*. Istilah "*Ashfiya*" adalah varian jamak dari kata "*Shofiyyun*", yang menunjukkan konsep "Teman" atau "kerabat dekat". "*Ashfiya*" diberikan kepada orang-orang yang tinggal bersama KH. Abdurrahim Radjiun selama bulan ketujuh. Sebutan ini dipilih karena persepsi orang-orang tersebut sebagai kawan yang mampu melanggengkan KH. Abdurrahim Radjiun dalam memajukan Majelis Istirhami dan berbagai prestasi yang diraihinya.

8. *Najmi*

Bulan kedelapan dalam Kalender Istirhamiah disebut sebagai "*Najmi*". Menurut kamus al-Munawwir, istilah "*Najmi*" didefinisikan sebagai benda langit yang biasa disebut sebagai "bintang". Pemilihan nama "*Najmi*" untuk bulan kedelapan oleh KH. Abdurrahim Radjiun didasarkan pada kehadiran sebuah bintang yang mewakili Republik Indonesia di bulan Agustus. Tanggal 17 Agustus 1945 menandai peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, sebuah peristiwa sejarah penting yang membutuhkan penghormatan dan kenangan.

9. *Shalli*

Bulan kesembilan dalam Kalender Istirhamiah disebut sebagai *Shalli*. Istilah "*Shalli*" menunjukkan tindakan salawat atau doa. Pemilihan nama "*Shalli*" untuk bulan kesembilan dapat dikaitkan dengan kehadirannya di bait awal Selawat Istirham. bulan khusus ini memiliki tujuan untuk memunculkan gagasan bahwa

orang yang berdoa kepada Rasulullah SAW dalam satu kesempatan akan menerima balasan ilahi dari Allah SWT, yang dihitung sepuluh kali lipat.

10. Sallim

Sallim ditetapkan sebagai bulan kesepuluh dalam penanggalan Istirhamiyah. Bulan Sallim yang merupakan bulan kesepuluh, secara etimologis berasal dari istilah “penyimpanan”. Ungkapan tersebut terdapat pada bait kedua doa Istirhami. Secara garis besar, keselamatan yang dimaksud mencakup berbagai dimensi kesejahteraan, meliputi aspek fisik, material, mental, dan spiritual. Ini mencakup perlindungan berbagai aspek seperti properti, pekerjaan, panggilan, koneksi interpersonal, dan kesejahteraan fisik individu. Pada akhirnya, keselamatan ini mencontohkan kerinduan mendalam Istirhami untuk bersatu kembali dengan Rasulullah SAW di alam surga. Oleh karena itu, Sallim ditetapkan sebagai bulan kesepuluh dalam kerangka Kalender Istirhamiyah.

11. Baarik

Baarik adalah bulan kesebelas dalam Kalender Istirhamiah. Individu yang dikenal sebagai KH. Abdurrahim Radjiun menganugerahkan sebutan "*Baarik*" pada bulan kesebelas, berkonotasi dengan keutamaan keberanian. Ungkapan tersebut di atas terletak pada ayat kedua doa Istirham. Keberkahan yang disebutkan dalam kalimat “lafadz *Baarik*” itu mencakup lebih dari sekedar harta benda di alam duniawi. Hasil yang diantisipasi dari keterlibatan dalam bacaan ini adalah untuk mencapai kedekatan dengan lingkup kebajikan ilahi yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, terlepas dari keadaan yang dihadapi dalam hidup, setiap pengalaman dianggap sebagai cobaan dan berkah yang hanya diberikan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, diantisipasi bahwa bulan kesebelas dalam Kalender Istirhamiyah akan ditandai dengan banyaknya keadaan yang menguntungkan.

12. Samandi

¹¹Muhammad Himmat Riza, “Sistem Penanggalan Istirhamiah Upaya Mendobrak Hegemoni Penanggalan Masehi,” *Al-marshad* vol 6 (2020),h.8.

Bulan kedua belas dalam Kalender Istirhamiah disebut sebagai *Samandi*. Nama "*Samandi*" berasal dari Pangeran Samandi, leluhur Kiai Abdurrahim yang berasal dari Demak, Jawa Tengah. Pemilihan nama "*Samandi*" sebagai bulan dalam Kalender Istirhamiah dapat dilihat sebagai bukti komitmen Kiai Abdurrahim dalam melestarikan kearifan lokal dan warisan budaya.

Kalender Istirhamiah menunjukkan kekhasan dalam bulannya. Kalender Istirhamiah menggabungkan nama-nama bulan yang memiliki makna tersendiri, yang mencakup esensi tasawuf dan doa-doa yang berfungsi sebagai pengingat untuk menjaga hubungan yang konstan dengan Allah SWT dan menunjukkan perilaku yang saleh. Dimasukkannya unsur spiritual sangat meningkatkan kedalaman dan signifikansi Kalender Istirhamiah.

Jumlah Hari untuk Bulan dalam Penanggalan Istirhamiah

NO	Nama Bulan	Basitah	Kabisat
1	Rahmani	31 hari	31 hari
2	Rahimi	28 hari	29 hari
3	Miratsi	31 hari	31 hari
4	Turatsi	30 hari	30 hari
5	Miladi	31 hari	31 hari
6	Albaitis	30 hari	30 hari
7	Ashfiya	31 hari	31 hari
8	Najmi	31 hari	31 hari
9	Shalli	30 hari	30 hari
10	Sallim	31 hari	31 hari
11	Baarik	30 hari	30 hari
12	Samandi	31 hari	31 hari

2. Sistem Penanggalan Masehi

Penanggalan merupakan suatu sistem perhitungan yang digunakan untuk mengatur waktu dalam jangka waktu yang telah ditentukan.¹² Kata Penanggalan memiliki arti yang sama dengan kata kalender, takwim dan almanak.¹³ Penanggalan masehi merupakan penanggalan yang menggunakan pergerakan matahari sebagai dasar perhitungan, yang menjadi titik acuan utamanya adalah saat matahari berada di ekuator atau saat memanjang siang dan malam memiliki panjang yang sama di awal musim semi di belahan bumi utara. Setahun panjang matahari yaitu 365 hari 5 jam 48 menit 46 detik (365,2422 hari) atau disebut juga durasi revolusi bumi. Kalender Masehi merupakan kalender yang awal mulanya digunakan oleh umat Kristen. Mereka berusaha menetapkan tahun kelahiran Yesus sebagai tahun permulaan atau sebagai tahun pertama. Untuk menghitung tanggal dan bulan, mereka mengandalkan kalender Romawi yang dikenal sebagai kalender Julian, yang telah digunakan sejak tahun 45 SM. Penting untuk diketahui bahwa dimulainya era ini ditetapkan sebagai tahun awal. Kalender Julian mengalami modifikasi tambahan pada tahun 1582, yang mengarah pada pembentukan kalender Gregorian. Selain itu, kalender ini telah diterima secara luas di seluruh dunia sebagai metode untuk meningkatkan komunikasi.¹⁴

Kalender Masehi adalah sistem kalender yang secara luas digunakan di seluruh dunia dan didasarkan pada peredaran Matahari. Dalam kalender ini, tahun dikenal sebagai tahun Syamsiah atau tahun Matahari. Kata "Masehi" (disingkat M) dan "Sebelum Masehi" (disingkat SM) berasal dari bahasa Arab (المسيح) yang memiliki arti "yang membasuh," "mengusap," atau "membelai." Kata "Masehi" merujuk pada sebutan alternatif untuk Nabi Isa AS (Yesus). Tahun Masehi dihitung berdasarkan kelahiran Nabi Isa AS, sehingga juga dikenal sebagai Tahun Miladiah atau tahun kelahiran.

Nama-nama bulan dan artinya dalam Penanggalan Istirhamiah adalah sebagai berikut:

¹²Slamet Hambali, *Almanak Sepanjang Masa: Sejarah Sistem Penanggalan Masehi, Hijriyah Dan Jawa* (Semarang: Walisongo, Program Pascasarjana IAIN Walisongo, 2011), h.3.

¹³Muhammad Himmatur Riza, "Sistem Penanggalan Istirhamiah Upaya Mendobrak Hegemoni Penanggalan Masehi," (*Al-marshad*, vol 6, 2020), h.121.

¹⁴Saifullah M, "Studi Komparasi Sejarah Dan Aturan Kalender Tahun Masehi Julian Dan Gregorian," *Al-Afaqno.1* (2020), H.65.

1. Januari

Januari merupakan bulan pertama dalam Penanggalan Masehi. Januari adalah nama bulan pertama, dikenal karena berasal dari nama dewa Romawi Janus, dipercaya sebagai pelindung gerbang dan pintu. Janus berarti memiliki dua wajah dan juga memiliki kemampuan untuk melihat masa lalu ataupun melihat masa depan. Itulah sebabnya Januari digunakan sebagai nama bulan pertama kalender Masehi. Selain itu, sejak 46 SM kata Januari juga digunakan.¹⁵

2. Februari

Februari adalah bulan kedua dalam kalender masehi. Menurut Etimologi istilah "Februari" dapat ditelusuri kembali ke asal Latinnya, februa, yang menunjukkan tindakan penyucian atau pembersihan. Dalam kalender Romawi, bulan yang biasa disebut Februaris juga dikenal sebagai Februalia.

3. Maret

Maret adalah bulan ketiga dalam sistem kalender Gregorian. Etimologi bulan Maret dapat ditelusuri kembali ke hubungannya dengan Mars, dewa Romawi yang diasosiasikan dengan peperangan. Memang, perlu dicatat bahwa kalender Romawi dimulai pada bulan Maret. Setelah pelaksanaan reformasi kalender, bulan Januari dan Februari kemudian dimasukkan sebelum bulan Maret.

4. April

April adalah bulan setelah Maret dan mendahului Mei dalam kalender Gregorian, yang banyak digunakan di dunia Barat. Istilah "nama ini" menunjukkan penunjukan bulan tertentu yang terkait dengan peremajaan dan kelahiran kembali yang biasanya diamati selama musim semi. Dalam peradaban Romawi, bulan April ditetapkan oleh orang Romawi dengan pembaharuan musim semi.

5. Mei

¹⁵Saifullah M, "Studi Komparasi Sejarah Dan Aturan Kalender Tahun Masehi Julian Dan Gregorian," *Al-Afaq* no.1 (2020),H.65.lihat juga <https://amp.kompas.com/sains/read/2023/01/01/080000823/asal-usul-nama-bulan-dalam-kalender-masehi#referrer=https://www.google.com&csi=0>

Mei adalah bulan kelima dalam penanggalan Masehi, yang juga berasal dari kata Latin *maiores*, yang artinya penatua. Nama ini juga diidentikkan dengan nama dewi Romawi Maia. Dewi ini sering disebut sebagai penjaga dan dewi bumi.¹⁶

6. Juni

Juni adalah bulan setelah Mei dan mendahului Juli dalam kalender Gregorian, yang banyak digunakan di dunia modern. Asal usul nama Juni dapat ditelusuri kembali ke akar etimologisnya dalam mitologi Romawi, khususnya nama dewi Juno. Etimologi nama ini dapat ditelusuri kembali ke istilah Latin "juvenis", yang berarti pemuda. Dewa yang dikenal sebagai Juno secara luas diakui dalam mitologi Romawi kuno sebagai sosok ilahi yang terkait dengan bidang perkawinan dan persalinan.

7. Juli

Juli adalah bulan ketujuh dalam penanggalan Masehi. Julius atau Juli berasal dari diktator Romawi 100–44 SM, Julius Caesar. Pada tahun 46 SM ia menciptakan kalender Julian, kalender Gregorian yang kita gunakan saat ini.

8. Agustus

Agustus adalah bulan setelah Juli dan mendahului September dalam kalender Gregorian, yang banyak digunakan dalam tradisi Kristen. Itu ditetapkan sebagai bulan kedelapan dalam sistem kalender ini. Sosok Romawi yang dikenal sebagai Augustus Caesar memiliki nama yang sama dengan bulan Agustus. Individu yang dimaksud dikenal luas sebagai kaisar Romawi pengukuhan, dengan sebutannya yang berasal dari istilah Latin "augustus", yang menunjukkan kualitas kehormatan, kebangsawanan, dan keagungan. Gelar Caesar dianugerahkan kepada Augustus selama

¹⁶Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak Dalam Teori Dan Praktik*, Cet.IV. (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004),h.1. lihat juga <https://www.gramedia.com/literasi/perbedaan-kalender-masehi-dan-hijriah/>(diakses 15 mei 2023)

masa pemerintahannya dari tahun 63 hingga 14 M, sebagai tanda penghormatan.

9. September

September adalah bulan kesembilan dalam penanggalan Masehi. Istilah "September" berasal dari kata Latin "septem," yang diterjemahkan menjadi "tujuh" dalam bahasa Inggris. Alasannya adalah bahwa September awalnya adalah bulan ketujuh dalam kalender Romawi awal, sebuah konvensi yang tetap digunakan pada zaman sekarang.

10. Oktober

Oktober adalah bulan kesepuluh dalam penanggalan Masehi. Oktober adalah bulan kedelapan dalam penanggalan Romawi kuno, berasal dari kata Latin *octo* atau delapan. Bangsa Romawi pernah ingin mengubahnya setelah mengubah kalender menjadi 12 bulan. Namun, perubahan nama tersebut tidak terwujud karena nama kekaisaran yang tepat tidak dapat ditemukan untuk menggantikan Oktober.

11. November

November adalah bulan kesebelas dalam sistem penanggalan Masehi. Nama "November" yang berasal dari bahasa Latin "*Novem*" yang artinya "sembilan." Pada awalnya, bulan ini merupakan bulan kesembilan dalam Kalender Romawi kuno.

12. Desember

Desember adalah bulan keduabelas dalam penanggalan Masehi. Desember juga sama dengan September, Oktober dan November yang sesuai dengan penanggalan Romawi kuno. Desember berasal dari kata latin *decem* atau sepuluh. Desember menurut definisi adalah bulan kesepuluh dari kalender Romawi kuno¹⁷

¹⁷Nihayatur Rohmah, "Dinamika Almanak Masa Pra Islam Hingga Eropa Islam: Studi Atas Penanggalan Sistem Solar, Lunar Dan Luni Solar," *Qalamuna* vol 11 (2019),h.20. lihat juga <https://www.rumahfiqih.com/konsultasi-660-sistem-penanggalan-dan-penamaan-hari.html> (diakses 18 Mei 2023)

Jumlah Hari untuk Bulan dalam Penanggalan Masehi

NO	Nama Bulan	Basitah	Kabisat
1	Januari	31 hari	31 hari
2	Februari	28 hari	29 hari
3	Maret	31 hari	31 hari
4	April	30 hari	30 hari
5	Mei	31 hari	31 hari
6	Juni	30 hari	30 hari
7	Juli	31 hari	31 hari
8	Agustus	31 hari	31 hari
9	September	30 hari	30 hari
10	Oktober	31 hari	31 hari
11	November	30 hari	30 hari
12	Desember	31 hari	31 hari

3. Konversi Penanggalan Istimiah dan Penanggalan Masehi

a. Tanggal 02 Oktober 2019 itu bertepatan dengan tanggal berapa dalam Penanggalan Istimiah

Uraianya : 2018 tahun + 09 bulan + 2 hari

$$\frac{2018}{4} \times 1 \text{ daur} = 504 \text{ daur} + 2 \text{ tahun}$$

$$504 \text{ daur} \times 1461 \text{ hari} = 736.344 \text{ hari}$$

$$2 \text{ tahun} \times 365 \text{ hari} = \underline{730 \text{ hari}}$$

$$09 \text{ bulan (basitah)} = \underline{273 \text{ hari}}$$

$$737.074 \text{ hari}$$

$$\begin{array}{r} \text{Koreksi P.Grogorius} \\ \hline \end{array} = \begin{array}{r} 13 \text{ hari} \\ \hline 737.382 \text{ hari} \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \text{Selisih 1 Januari dan 1 Miladi} \\ \hline \end{array} = \begin{array}{r} 729.522 \text{ hari} \\ \hline 7.859 \text{ hari} \end{array}$$

Memindahkan ke tahun Istirhamiah

$$\frac{7.859}{1461} \times 1 \text{ daur} = 5 \text{ daur} + 554 \text{ hari}$$

$$5 \text{ daur} \times 4 \text{ tahun} = 20 \text{ tahun}$$

$$\frac{554}{365} \times 1 \text{ tahun} = 1 \text{ tahun} + 189 \text{ hari}$$

$$\hline 21 \text{ tahun} + 189 \text{ hari}$$

$$\begin{array}{r} \text{Sallim} \\ \hline \end{array} = \begin{array}{r} 184 \text{ hari} \\ \hline 21 \text{ tahun} + 5 \text{ hari} \end{array}$$

Penentuan Hari

$$\frac{7.859}{7} \times 1 \text{ pekan} = 1.122 \text{ pekan} + 5 \text{ hari}$$

Dihitung Mulai Hari Sabtu, +5 Hari jatuh pada Hari Rabu

jadi Tanggal 2 Oktober 2019 bertepatan dengan Tanggal 5 Shalli 22 jatuh pada Hari Rabu

b. Tanggal 05 Shalli 22 itu bertepatan dengan tanggal berapa dalam Penanggalan Masehi

Uraianya : 21 tahun + 04 bulan + 5 hari

$$\frac{21}{4} \times 1 \text{ daur} = 5 \text{ daur} + 1 \text{ tahun}$$

$$5 \text{ daur} \times 1461 \text{ hari} = 7.305 \text{ hari}$$

$$1 \text{ tahun} \times 365 \text{ hari} = \hline 365 \text{ hari}$$

$$7.670 \text{ hari}$$

$$\begin{array}{rcl}
 04 \text{ bulan (basitah)} & = & 123 \text{ hari} \\
 & & \hline
 & & 7.793 \text{ hari} \\
 5 \text{ hari} & = & 5 \text{ hari} \\
 & & \hline
 & & 7.798 \text{ hari} \\
 \text{Koreksi P.Grogorius} & = & 13 \text{ hari} \\
 & & \hline
 & & 7.811 \text{ hari} \\
 \text{Selisih 1 Januari dan 1 Miladi} & = & 729.522 \text{ hari} \\
 & & \hline
 & & 737.333 \text{ hari}
 \end{array}$$

Memindahkan ke tahun Istirhamiah

$$\frac{737.333}{1461} \times 1 \text{ daur} = 504 \text{ daur} + 980 \text{ hari}$$

$$504 \text{ daur} \times 4 \text{ tahun} = 2016 \text{ tahun}$$

$$\frac{980}{365} \times 1 \text{ tahun} = 2 \text{ tahun} + 250 \text{ hari}$$

$$\hline
 2018 \text{ tahun} + 250 \text{ hari}$$

$$\begin{array}{rcl}
 \text{Agustus} & = & 243 \text{ hari} \\
 & & \hline
 & & 2018 \text{ tahun} + 5 \text{ hari}
 \end{array}$$

Penentuan Hari

$$\frac{737.333}{7} \times 1 \text{ pekan}$$

$$= 10.533 \text{ pekan} + 2 \text{ hari}$$

Dihitung Mulai Hari Selasa, +2 Hari jatuh pada Hari Rabu

jadi Tanggal 5 Shalli 22 bertepatan dengan Tanggal 2 Oktober 2019 jatuh pada Hari Rabu

D. Penutup

Penanggalan Istirhamiah dan Penanggalan Masehi terdapat beberapa Perbedaan. yang Pertama, perbedaan pada nama-nama bulan. Nama bulan pada Penanggalan Istirhamiah adalah sebagai berikut : Miladi, Albaitis, Ashifa, Najmi, Shalli, Sallim, Baarik, Samandi, Rahmani, Rahimi, Miratsi, dan Turatsi sedangkan

pada Penanggalan Masehi adalah sebagai berikut : Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, dan Desember.

Perbedaan yang kedua penentuan Tahun kabisat yaitu bukan tahun yang habis dibagi 4 melainkan tahun yang tidak habis dibagi 100, dan tahun yang habis dibagi 400. Dan pada setiap tahun yang dibagi 4 dan dibagi 3 merupakan tahun Kabisat dalam Penanggalan Istirhamiah. Sedangkan dalam Penanggalan Masehi angka yang habis dibagi empat yaitu 1700 1900 tidak termaksud dalam tahun kabisat atau tahun panjang. Dikarenakan ketiga angka tersebut tidak habis jika dibagi 400. Sedangkan untuk tahun 2400 dan 2800 bisa habis jika dibagi 400. Sehingga kedua tahun tersebut merupakan tahun kabisat atau tahun panjang.

Perbedaan yang ketiga penentuan tanggal permulaan Penanggalan Istirhamiah dan Penanggalan Masehi. Penanggalan Istirhamiah dimulai pada hari Selasa, 12 Mei 1998 pada pukul 00:00 WIB dikarenakan 12 Mei merupakan tanggal kelahiran KH. Abdurrahim Radjiun dan tahun 1998 merupakan tahun disusun Selawat Istirhamiah sehingga penetapan tanggal 1 dalam Penanggalan Istirhamiah bukan pada bulan Rahmani tetapi pada Bulan Miladi yang jatuh pada hari Selasa. Sedangkan Penanggalan Masehi dimulai pada 1 Januari tahun 1 jam 00:00 dan penetapan hari dimulai hari Sabtu.

Daftar Pustaka

Buku

Azhari, Susiknan. *Ensiklopedia Hisab Rukyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Az-zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Wajiz, Pakar Fiqih Dan Tafsir Negeri Suriah*.

Bashori, Muh Hadi. *Penanggalan Islam* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013).

Darsono, Ruswa. *Penanggalan Islam Tinjauan Sistem, Fiqih Dan Hisab Penanggalan* (Yogyakarta: Labda Press, 2010).

Hambali, Slamet. *Almanak Sepanjang Masa : Sejarah Sistem Penanggalan Masehi, Hijriyah Dan Jawa* (Semarang: Walisongo, Program Pascasarjana IAIN Walisongo, 2011) Jamil, A. *Ilmu Falak : Teori dan Aplikasinya* (Jakarta : Hamzah, 2009),

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet 1. Jakarta Selatan, 2019).

Khazin, Muhyidin. *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2014)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

Tatmainnul Qubul, Sitti "Ilmu Falak Dari Sejarah Ke Teori Dan Aplikasi." (Depok: Rajawali Pers, 2017).

Zainul, Arifin. *Ilmu Falak*. (Yogyakarta: Lukita, 2012)

Jurnal

Arisafitri, Arisafitri dan Ahmad Izzudin, "Sistem Penanggalan Suku Nias dalam Prespektif Astronomi." (*Elfalaky* Vol 5, No 2, 2021).

M, Saifullah. "Studi Komparasi Sejarah Dan Aturan Kalender Tahun Masehi Julian Dan Grogorian" (*Al-Afaq* No.1 2020).

Riza, Muhammad Himmatur. "Sistem Penanggalan Istirhamiah Dalam Tinjauan Astronomi," (*Journal of Islamic Astronomy* Vol 1 2020).

Riza, Muhammad Himmatur. "Sistem Penanggalan Istirhamiah Upaya Mendobrak Hegemoni Penanggalan Masehi" (*Al-marshad*, Vol 6, 2020).

Rohmah, Nihayatur. "Dinamika Almanak Masa Pra Islam Hingga Eropa Islam: Studi Atas Penanggalan Sistem Solar, Lunar Dan Luni Solar," (*Qalamuna* vol 11 2019).

Soderi, Ridha Kimura, "Penanggalan Mesir Kuno" (*Al-Marshad*, 2018).

Sukmawati, dkk. "Analisis Terhadap Hari Baik Dan Hari Buruk Dalam Sistem Penanggalan Suku Bugis Perspektif Ilmu Falak." *Hisabuna* (2022).

Website

<https://www.gramedia.com/literasi/perbedaan-kalender-masehi-dan-hijriah/>
(diakses 15 mei 2023)

<https://www.rumahfiqih.com/konsultasi-660-sistem-penanggalan-dan-penamaan-hari.html> (diakses 18 Mei 2023)

<https://amp.kompas.com/sains/read/2023/01/01/080000823/asal-usul-nama-bulan-dalam-kalender-masehi#referrer=https://www.google.com&csi=0>